

# Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kota Depok

Sumiati<sup>1)</sup>, Sumaryoto<sup>2)</sup> & Soeparlan Kasyadi<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

The purpose of this research is to find out: 1) The effect of emotional Quotient (EQ) and self-confidence together on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in Depok City. 2) The influence of emotional intelligence on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in Depok City. 3) The effect of self-confidence on learning achievement in Social Sciences of State Junior High School students in Depok City. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression correlational techniques with a sample of 88 students. The results showed: 1) There is a significant effect of emotional intelligence and self-confidence on social studies learning achievement of state junior high school students in Depok City. This is proven by the acquisition of the value of Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 26,149. 2) There is a significant effect of Emotional Intelligence on Social Studies learning achievement of State Junior High School students in Depok City. This is proven by the acquisition of the value of Sig. = 0,004 < 0,05 dan thitung = 3,002. 3) There is a significant effect of self-confidence on Social Studies learning achievement of State Junior High School students in Depok City. This is proven by the acquisition of the value of Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,287.

**Keywords:** Emotional Quotient (EQ) ; Self-Confidence , Learning Achievement

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh kecerdasan emosional dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. 2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. 3) Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 88 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 26,149. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,004 < 0,05 dan thitung = 3,002. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Rasa percaya diri terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,287.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional; Rasa Percaya Diri, Prestasi Belajar .

**Penulis Korespondensi:** (1) Sumiati, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [sumiati196812@gmail.com](mailto:sumiati196812@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Menurut Gagne dalam Slameto (2013:15) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas”. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru dan siswa.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan menuntut adanya penyesuaian di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan yang merupakan tulang punggung bagi bidang kehidupan lainnya. Ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang mempelajari perkembangan hidup manusia dari masa kemasa yang telah dilalui agar siswa dapat berfikir kritis, menumbuhkan kepribadian / jati diri bangsa serta mewujudkan semangat kebangsaan yang tinggi.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kepada siswa akan tercapai bila faktor-faktor pendukungnya dioptimalkan dengan faktor penghambatnya diminimalisir. Hambatan-hambatan tersebut seyogyanya bisa diatasi sendiri oleh siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan-hambatan fisiologis menurut hasil penyelidikan Ziger, Paw Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S. Holingworth, Baldwin yang dikutip oleh Ch. Buhler bahwa “Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus/tekanan jasmani yang pengaruhnya dapat menghambat fungsi kejiwaan siswa

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar, memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Pada masa ini pendidikan sangatlah penting demi tercapainya pembangunan dan manusia terpelajar. Pendidikan adalah hak setiap warga negara yang harus dipenuhi. Pendidikan di negara ini terjadi melalui tiga tahapan yaitu tingkat dasar, menengah, dan atas

Pendidikan adalah pemberian pengetahuan yang diperoleh seseorang dan terletak disuatu lembaga. Dalam pendidikan terdapat beberapa unsur penting yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pendidik merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien. Maka dari itu penguasaan materi saja tidaklah cukup, seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Para pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, menyatakan bahwa “Kecerdasan emosional dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah “Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya.

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosional dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan-perasaan, tetapi juga memahami apa artinya. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat kita, mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu kita rasakan juga.

Tidak ada standar test EQ yang resmi dan baku. namun kecerdasan emosional dapat ditingkatkan, baik terukur maupun tidak. Tetapi dampaknya dapat dirasakan baik oleh diri sendiri

maupun orang lain. Banyak ahli berpendapat kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup.

Djamarah (2002 :130) menyatakan bahwa "Sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan rasa percaya diri.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa munculnya sikap seorang siswa diiringi oleh minatnya terhadap suatu objek. Kemudian diyakini bahwa objek yang menarik minat siswa tersebut misalnya terhadap proses pembelajaran di kelas akan menjadi dasar motivasi siswa sehingga akan menentukan sikap siswa itu untuk belajar

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya rasa percaya diri. Kondisi mental yang dapat dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi suatu hal, terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar. Sikap mental yang positif dalam proses itu misalnya kerajinan dan ketekunan sangat semangat belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk mementingkan kesenangan dari pada belajar, berani bertanya, dan selalu percaya terhadap diri sendiri.

Rasa percaya diri atau kepercayaan diri menurut Kms Besar Bahasa Indonesia adalah yakni benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau (bahwa akan dapat memenuhi harapannya). seseorang yang percaya diri yakni pada pendapat atau kekuatan tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga dapat menjadi peserta didik yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta penerus bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab.

Percaya diri (*self confidence*) menurut pengertian secara psikologis adalah meyakinkan kepada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan atas kemampuan ini dapat dikatakan sebagai faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, lebih dari itu, dapat dikatakan kepercayaan atas kemampuan seseorang merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Apabila dalam proses belajar yang dilakukan seseorang hasilnya akan kurang memuaskan, dapat dikarenakan orang tersebut tidak mempunyai kemampuan yang keras, hal ini disebabkan oleh kemauan itu mempengaruhi pada berbagai faktor lain, seperti daya komunikasi, perhatian, semangat, ketabahan, timbul rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para guru terus berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa, salah satunya dengan memperhatikan tingkat kecerdasan emosional dan rasa percaya diri siswa.

Dalam hal ini peranan guru sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa harus mengarah kepada kesulitan belajar siswa. guru harus dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan.

Berdasarkan survey awal telah dilakukan di SMP Negeri di Kota Depok, bahwa prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang diberikan . Untuk KKM yang diharapkan yakni 75 untuk mata pelajaran IPS.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 (dua) sekolah yaitu SMP Negeri 11 Kota Depok dan SMP Negeri 12 di Kota Depok tepatnya pada siswa kelas VII tahun pelajaran 2020/2021. Proses penelitian memakan waktu sekitar lima bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021, mulai dari penentuan judul, pengambilan data, penyelesaian penelitian sampai sidang tesis

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Suharsimi Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara seseorang untuk mendapatkan fakta atau kebenaran dengan sabar, hati-hati dan sistematis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. Sugiyono (2013:11) mengemukakan bahwa “pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif; distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang, sifat-sifat, karakter-karakter serta latar belakang dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

## Prosedur

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Rasa Percaya diri (X2) serta variable terikat yaitu Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Sesuai dengan variable penelitian ada tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu : 1) Kecerdasan Emosional 2) Rasa Percaya diri, dan 3) Prestasi Belajar pada ilmu Pengetahuan Sosial. Data belajar siswa diambil dari dokumen sekolah yaitu nilai tes pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan data Kecerdasan Emosional dan Rasa Percaya Diri diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti. Perhitungan Alat bantu computer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah SPSS 22 *for window*.

Untuk memperoleh data Kecerdasan emosional (X1) dan Rasa Percaya diri (X2), digunakan dalam penelitian berupa kuesioner/ angket . Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Data yang diperoleh dikembangkan oleh peneliti berdasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

## Partisipan

Menurut Arikunto Suharsimi (1998: 117), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam hal ini populasi adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam daerah penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di Kota Depok.

Populasi yang dapat dikelola oleh peneliti dimana ruang lingkup populasinya adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Depok yaitu pada SMPN 11 dan SMPN 12 yang berjumlah 741 siswa.

Arikunto (dalam Riduwan 2004: 5) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi".

Karena jumlah populasi adalah 741 dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Rakhmat, 1989:113) maka sampel yang digunakan berjumlah 88 orang . Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi siswa kelas VII dari dua SMP Negeri yang terdapat di Kota Depok yaitu SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 12.

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang: 1). Kecerdasan emosional, 2). Rasa percaya diri, dan 3). Prestasi belajar IPS. Data Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri diperoleh melalui angket / kuisioner. Prestasi belajar IPS siswa diambil dari soal test semester pada tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan kerjasama peneliti dengan obyek penelitian. Data yang disiapkan diserahkan kepada responden secara berurutan yang didahului dengan Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri

### Instrumentasi

Instumen uji coba yang digunakan untuk mengumpulkan data Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri dengan kuesioner model likert dengan skala penelitian 1 sampai dengan 5. Dan untuk Prestasi belajar IPS data diperoleh dari hasil ulangan semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun ajaran 2020/2021. Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data atau seperti alat ukur dalam pekerjaan teknik, maka diperlukan syarat- syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid dan terandalkan (reliable).

Dalam melakukan validitas konstruksi dengan pendekatan literasi orthogonal ini, peneliti melakukan perhitungan dengan ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid, untuk itu perhitungan validitas konstruksi ini beberapa kali perhitungan, yang kemudian disebut dengan literasi.

Selain melakukan validitas, juga digunakan reliabilitas instrument dalam melihat konsistensi jawaban yang diberikan siswa, dianalisis dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengukuran kuantitatif terhadap Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri dengan menggunakan instrument yang berdasarkan skala likert. Dalam skala tersebut pernyataan-pemnyataan yang diajukan adalah pernyataan positif maupun negatif yaitu: SL= Selalu, SR=Sering, KD= kadang, JR= jarang dan TP= Tidak Pernah.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kesadaran diri	a) Kesadaran diri	1,2,3	3
		b) Penilaian diri	4,5,6	3
		c) Percaya diri	7,8	2
2.	Pengaturan diri	a) Kendali diri	9, 10, 11	3
		b) Sifat dapat dipercaya	12, 13	2
		c) Kewaspadaan	14, 15, 16	3
		d) Adaptabilitas	17, 18	2
		e) Inovasi	19, 20	2
3.	Turut merasakan (empati)	a) Memahami orang lain	21, 22	2
		b) Orientasi pelayanan	23	1
		c) Pengembangan orang lain	24, 25	2
		d) Mengatasi keragaman	26, 27	2
4.	Keterampilan Sosial	a) Komunikasi dan Pengaruh	28, 29, 30	3
		b) Kepemimpinan dan kasalisator perubahan		
<b>Total</b>				<b>30</b>

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri

No.	Kisi – kisi	Nomor butir	Jumlah
1	Keyakinan atas potensi yang dimiliki	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Kemandirian dalam belajar	11,12,13,14,15,16,17,18,19	9
3	Optimisme dalam berpikir	20,21,22,23,24,25,26,27	8
4	Keteguhan prinsip dalam berpikir dan bertindak.	28,29,30	3
<b>Total</b>			<b>30</b>

## Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik dan Tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel. Guna mendapatkan sebuah kesimpulan yang tepat, maka dilakukan analisis data yang baik dan benar. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji linearitas dan uji multikolinieritas.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah regresi ganda (menggunakan program SPSS), analisis regresi ganda adalah semua alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Rumus regresi berganda :  $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$

Dimana :  $\hat{Y}$  = Prestasi Belajar IPS;  $b$  = koefisien variabel  $X$ ;  $X_1$  = Variabel kecerdasan emosional. dengan taraf signifikansi 0.05, uji yang digunakan adalah uji F.

## HASIL

### Pengaruh Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan Rasa percaya diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ )

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan Rasa percaya diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi belajar IPS ( $Y$ ).

Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 26,149, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan Rasa percaya diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi belajar IPS ( $Y$ ).

### Pengaruh Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ )

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS). Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,004 < 0,05 dan thitung = 3,002, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS).

### Pengaruh Rasa percaya diri ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ )

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Rasa percaya diri) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS).

Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,287, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>2</sub> (Rasa percaya diri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

## Deskripsi Data

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian

Statistics		Kecerdasan Emosional	Rasa Percaya Diri	Prestasi Belajar IPS
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		81.98	79.39	76.51
Median		80.00	79.00	75.00
Mode		79	78	75
Std. Deviation		8.229	5.989	7.477
Variance		67.724	35.872	55.908
Range		50	32	37
Minimum		65	63	60
Maximum		115	95	97
Sum		7214	6986	6733

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 1. Deskripsi Data Prestasi belajar IPS (Y)

Data Prestasi belajar IPS, diperoleh skor nilai rata-rata Prestasi belajar IPS mempunyai rata-rata 76,51 dengan simpangan baku 7,477, median sebesar 75,00 modus sebesar 75, skor minimum 60 dan skor maksimum 97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Depok termasuk kategori sedang.

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 76,51 dan 75. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Prestasi belajar IPS pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Prestasi belajar IPS yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

### 2. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>)

Data Kecerdasan emosional diperoleh dari 88 responden yang diambil dari kuesioner tentang Kecerdasan emosional. Data Kecerdasan emosional memiliki rata-rata 81,98 dengan simpangan baku 8,229, median sebesar 80,00, modus sebesar 79, skor minimum 65 dan skor maksimum 115. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri Kota Depok termasuk kategori baik.

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara skor rata-rata dan median hampir sama, yaitu 81,98 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kecerdasan emosional pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Kecerdasan emosional siswa dalam kategori baik.

### 3. Deskripsi Data Variabel Rasa percaya diri (X<sub>2</sub>)

Skor Rasa percaya diri diperoleh dari hasil kuesioner pada 88 responden. Data Rasa percaya diri mempunyai rata-rata 79,39 dengan simpangan baku 5,989, median 79,00, modus 78, skor

minimum 63 dan skor maksimum 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasa percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Depok termasuk kategori baik.

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa antara skor rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 79,39 dan 79,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Rasa percaya diri responden yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih tinggi dengan skor yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa data Rasa percaya diri cukup representative.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (Rasa percaya diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 13,164 + 0,266X_1 + 0,523X_2$ . Nilai konstanta = 13,164 menunjukkan bahwa dengan Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,266 dan 0,523 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (Rasa percaya diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ , yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (Rasa percaya diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa terbiasa tumbuh rencana seketika untuk mengatasi masalah, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan pengertian Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Rasa percaya diri adalah “keyakinan diri pada kemampuan yang dimiliki untuk membantu individu dalam pengendalian emosi, yang ditandai dengan indikator sebagai berikut: (1) keyakinan atas potensi yang dimiliki, (2) kemandirian dalam belajar, (3) optimisme dalam berfikir, dan (4) keteguhan prinsip dalam berfikir dan bertindak”

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan Rasa percaya diri siswa dalam belajar IPS. Apabila siswa terbiasa dengan Rasa percaya diri yang baik, maka tentunya secara perlahan-lahan pemahaman konsep mata pelajaran IPS yang dipelajari akan tertanam dengan kuat maka akan berdampak kepada prestasi yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Rasa percaya diri terhadap Prestasi belajar IPS. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri baik, maka Prestasi belajar IPS akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan bahwa Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar IPS.

### **Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,004 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,002$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS).

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar, maka dapat diketahui dengan meninjau Kecerdasan emosional yang secara langsung pada diri siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan bahwa Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar IPS.

### **Pengaruh Rasa percaya diri terhadap Prestasi belajar IPS**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,287$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Rasa percaya diri) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi belajar IPS).

Untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu dengan menimbulkan konsep diri yang sehat. Untuk menumbuhkan konsep diri yang sehat diperlukan pemeliharaan harga diri yang baik karena salah satu karakteristik konsep diri adalah adanya rasa harga diri bila disimpulkan karakteristik antara pengertian kepercayaan diri, harga diri, dan konsep diri maka dapat dibutuhkan pengaruh itu sebagai berikut: Konsep diri – rasa harga diri – rasa percaya diri – kepercayaan diri – dari uraian diatas, dalam pengertian ini ketiga istilah tersebut disamakan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Rasa percaya diri. Dengan Rasa percaya diri yang baik, siswa belajar dengan semangat, secara teratur dan terjadwal dengan baik, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dan keaktifan sendiri dalam belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Pendapat Cooper, Robert dan Ayman (1998: 18) mengemukakan bahwa dalam bukunya *executive EQ* antara lain mengutamakan bahwa “kreatifitas itu dapat muncul karena adanya percaya diri” kepercayaan itu sendiri merupakan kekuatan emosi yang dimulai dengan rasa memiliki harga diri dan makna diri, sehingga terpancang untuk memancarkan kepada orang lain seperti jari-jari sebuah lingkaran, yang akhirnya mengimbas pada setiap orang dalam kelompoknya, dan organisasinya”.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan Rasa percaya diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar IPS..

### **SIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional dan Rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 26,149$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,004 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,002$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Rasa percaya diri terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,287$ .

## REFERENSI

- Angelis, B.D. (2015). *Confidence : Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama
- Apollo. (2010). *Hubungan anatara percaya diri dengan prestasi belajar siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta (edisi ke -12),  
 \_\_\_\_\_ . (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
 \_\_\_\_\_ . (1993). *Dasar-dasar evaluasi pedndidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R. C., Smith, E.E. & Bem, D.J. (1993). *Pengantar Psikologi*. Alih bahasa : Widjaja Kusuma, batam : Interaksara.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rinerka Cipta
- Djaali, H. (2000). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.  
 \_\_\_\_\_ . (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan : Perkembangan peserta didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Goleman, D. (2000). *Emitional intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
 \_\_\_\_\_ . (2000). *Working with emotional intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. (2001). *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S.D & Gunarsa, Yulia, S. D. (1983). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hakim, T. (2004). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harlock, E. B. (1993). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang tentang kehidupan*. (Alih Bahasa : Istiwidayanti & Soejarwo), Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iswidharmanhaya, A. & Agung, G. (2005). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa, Edisi Keempat. (2008). Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Kartono, K. (1990). *Psikologi anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Lie, A. (2003). *1001 cara menumbuhkan rasa percaya diri anak*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Luxori, Y. (2005). *Percaya diri*. Jakarta: Khalifa.
- Mahrta, E. (1997). *Pengembangan inventori percaya diri (penelitian reliabilitas, validitas, dan norma pada sampel mahasiswa berusia 10 – 17 tahun di jakarta dan sekitarnya*. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Mudzakir, A. (1997). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifuddin, A. (1997). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Balajar Offset.
- Saifuddin, A. (1998). *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukutan prestasi balajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Saphiro, L. E. (1998). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta : Gramedia.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito, W. (1997). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2005). *Metode statistik*. Bandung: Tarsito  
 \_\_\_\_\_ . (2001). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2003). *Statistik untuk penelitian*: Bandung: Alfabeta
- Suharsono. (2002). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press.

- Sukmadinata, S. N. (2007). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumadi, S. (1998). *Metodologi penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supardi. (2012). *Aplikasi statistik dalam penelitian*. Jakarta: Ufuk Press
- Sutrisno, H. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, M. (2007). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. (2000). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. (1997). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.